



Kebudayaan Gen Z: Kekuatan Kreativitas di Era Digital

Alyza Putri Maharani*, Tantry Widiyanarti, Afifah Meilina, Dita Ayu Lestari, Zahra Aidilia

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Generasi Z (Gen Z) adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi yang membuat mereka mahir dalam menggunakan alat dan platform digital. Penelitian ini menganalisis bagaimana kreativitas Generasi Z dibentuk oleh era digital. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat utama, Generasi Z mampu menghasilkan karya-karya inovatif dan orisinal yang menjangkau khalayak global. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara teknologi, identitas budaya, dan praktik kreatif pada Generasi Z. Penelitian ini menarik karena budaya Gen Z merupakan cara bagi Gen Z untuk mengekspresikan diri dan berinovasi dalam ekosistem digital yang terus berkembang. Studi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena kompleks dan juga metode penelitian studi pustaka untuk pengumpulan data. Dengan metode analisis tersebut, ditemukan bahwa Gen Z memiliki pengaruh yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bisnis, pendidikan, sosial, politik, dan budaya populer. Namun, meskipun memiliki banyak potensi, Gen Z juga memiliki tantangan yang perlu diperhatikan dan diatasi, agar Gen Z dapat terus berkreasi di era digital yang terus berkembang.

Kata kunci: Gen Z, Kreativitas, Era Digital

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.120>

*Correspondence: Alyza Putri Maharani

Email: alyzaputri4@gmail.com

Received: 12-11-2024

Accepted: 20-12-2024

Published: 31-01-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: Generation Z (Gen Z) is a generation that grew up with technology that makes them proficient in using digital tools and platforms. This research analyzes how Generation Z's creativity is shaped by the digital era. By utilizing technology as the main tool, Generation Z is able to produce innovative and original works that reach a global audience. This research investigates the relationship between technology, cultural identity, and creative practices in Generation Z. This research is interesting because Gen Z culture is a way for Gen Z to express themselves and innovate in an ever-evolving digital ecosystem. This research study uses descriptive research with a qualitative approach to understand complex phenomena and also a literature study research method for data collection. With these methods of analysis, it was found that Gen Z has a great influence in various aspects of life, such as business, education, social, politics and popular culture. However, despite having a lot of potential, Gen Z also has challenges that need to be considered and overcome, so that Gen Z can continue to create in the ever-evolving digital era.

Keywords: Gen Z, Creativity, Digital Era

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan hal yang sangat krusial karena menjadi kerangka dasar yang membentuk identitas, nilai-nilai, norma, dan perilaku suatu masyarakat (Achiței & Nistor, 2023). Hal ini memainkan peran penting dalam menjaga kesatuan sosial, mentransmisikan pengetahuan dari generasi ke generasi, dan memberikan landasan bagi interaksi sosial yang harmonis.

Kreativitas memiliki beberapa definisi dan pengertian yang berkembang sesuai perkembangan zaman dan IPTEK. Menurut Oxford dictionary kreativitas didefinisikan sebagai penggunaan imajinasi atau ide-ide orisinal, terutama dalam menghasilkan suatu karya seni (Francisca et al., 2018). Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau objek baru dan berguna, seringkali membutuhkan restrukturisasi pemahaman dengan cara yang tidak jelas (Hoda, 2023).

Generasi Z, biasanya didefinisikan sebagai mereka yang lahir dari pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dicirikan oleh kefasihan digital mereka, pola pikir inovatif, dan identitas budaya unik yang dibentuk oleh teknologi. Generasi ini menghadapi tantangan yang berbeda di pasar kerja, dipengaruhi oleh nilai dan harapan mereka, yang berbeda dari kelompok sebelumnya. Mereka dikenal karena semangat kewirausahaan mereka, memanfaatkan alat digital untuk penciptaan bisnis, dan secara aktif terlibat dalam masalah sosial dan politik melalui media sosial. Mereka berkembang di era teknologi yang berkembang pesat, sehingga mereka mahir menggunakan berbagai perangkat elektronik dan internet. Generasi Z mempunyai karakteristik, seperti mereka sudah akrab dengan teknologi, cenderung lebih visual dalam menyampaikan pesan, mereka senang bekerja sama dan berbagi ide dengan orang lain, mereka sangat peduli dengan *personal branding* dan mereka juga sangat adaptif terhadap perubahan dan tidak takut untuk mencoba hal baru, karena karakteristik mereka, Generasi Z memiliki pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan, seperti bisnis, pendidikan, dan budaya populer. Mereka sangat mahir dalam memanfaatkan media sosial di era digital untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka juga memiliki kemampuan *multitasking* yang luar biasa, yang memungkinkan mereka melakukan beberapa hal secara bersamaan. Generasi Z juga cenderung lebih inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta lebih terbuka terhadap perubahan dan teknologi baru. Semua sifat ini membuat generasi Z sebagai generasi yang mungkin memimpin perubahan di masa depan (Rasulong et al., 2024).

Mereka juga dikenal sebagai generasi yang cepat beradaptasi dengan teknologi, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Selain itu, generasi Z juga cenderung lebih kreatif dan berani dalam menghadapi tantangan, sehingga mampu memberikan solusi yang *out-of-the-box*. Dengan semangatnya yang tinggi dan keinginan untuk terus belajar, generasi Z merupakan aset

berharga bagi perusahaan yang ingin terus berkembang dan bersaing di era digital ini. Contoh nyata dari kontribusi generasi Z dalam perusahaan adalah ketika seorang karyawan muda menggunakan pengetahuan teknologi untuk mengembangkan sistem manajemen yang lebih efisien, meningkatkan produktivitas tim, dan menciptakan solusi kreatif untuk masalah yang kompleks. Mereka juga memberikan ide-ide segar dan perspektif baru yang membantu perusahaan untuk tetap relevan dan inovatif di pasar saat ini.

Generasi Z atau penduduk asli era digital lahir di dunia digital dengan teknologi lengkap *Personal Computer* (PC), ponsel, perangkat *gaming* dan internet. Mereka menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi web, lebih suka tinggal di dalam ruangan dan bermain online daripada pergi keluar dan bermain di luar ruangan (Zis et al., 2021).

Metode

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sangat penting untuk memahami fenomena kompleks, terutama di bidang-bidang seperti kesehatan masyarakat dan penelitian klinis. Metode ini menekankan pengumpulan data non-numerik, seperti narasi dan pengamatan, untuk mengeksplorasi perilaku, motivasi, dan konteks seputar masalah tertentu.

Metodologi studi kasus kualitatif merupakan pendekatan yang berharga untuk penelitian mendalam, terutama di bidang-bidang seperti ilmu sosial dan ilmu kesehatan. Studi kasus berfokus pada satu sistem terbatas, memberikan ilustrasi yang kaya, mempromosikan pengalaman yang bervariasi, dan mendukung teori tentang suatu fenomena tanpa bertujuan untuk generalisasi statistik (Md Alui et al., 2022). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena kompleks dalam konteks mereka, menawarkan data yang spesifik secara budaya dan kaya konteks yang penting untuk mengembangkan solusi komprehensif untuk masalah umum, terutama di negara-negara berkembang.

Selanjutnya, melakukan metodologi studi literatur untuk melakukan studi literatur tentang "Kebudayaan Generasi Z: Kekuatan Kreativitas Di Era Digital" peneliti dapat memanfaatkan pendekatan kualitatif seperti yang terlihat dalam berbagai penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data Pustaka atau *library research*. Dengan berfokus pada kebudayaan generasi z dalam membentuk kreativitas dan nilai-nilai budaya di era digital. Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang hubungan kompleks antara kreativitas, generasi Z dan era digital.

Metodologi ini dirancang untuk memahami dan menganalisis peran kreativitas Gen Z dalam konteks kebudayaan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana

Gen Z mengekspresikan diri dan berinovasi dalam ekosistem digital yang terus berkembang.

Metodologi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Gen Z beradaptasi dan berinovasi dalam kebudayaan digital, serta bagaimana kreativitas mereka mempengaruhi lanskap budaya saat ini. Hasil dari penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang potensi Gen Z dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Kekuatan kreativitas dalam budaya Generasi Z (Gen Z) sangat dibentuk oleh era digital, di mana teknologi berfungsi sebagai alat dan kanvas untuk ekspresi diri. Generasi ini, lahir antara pertengahan 1990-an dan awal 2010-an, menavigasi lanskap yang kaya akan komunikasi digital, membina identitas budaya yang unik dan praktik inovatif. Kreativitas dalam konteks Generasi Z merujuk pada kemampuan mereka untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan orisinal dengan memanfaatkan teknologi digital yang berkembang pesat. Generasi ini tumbuh di era internet dan media sosial yang mendominasi berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari komunikasi, pendidikan, hingga hiburan. Kreativitas pada dasarnya melibatkan penggunaan imajinasi atau ide orisinal, terutama dalam menghasilkan karya seni, dan hal ini sangat sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang mahir memanfaatkan teknologi digital untuk berekspresi secara kreatif.

Teknologi memberikan Generasi Z berbagai alat yang memperluas kemampuan kreatif mereka. Misalnya, aplikasi pengeditan gambar, platform media sosial, dan perangkat lunak kolaborasi online memberikan kesempatan bagi mereka untuk menciptakan konten yang tidak hanya inovatif tetapi juga bisa diakses secara global dalam hitungan detik. Kreativitas pada Generasi Z seringkali diwujudkan melalui media visual dan digital, seperti video, musik, desain grafis, serta proyek berbasis teknologi lainnya. Teknologi memungkinkan mereka untuk bereksperimen, berkolaborasi, dan mendistribusikan ide-ide kreatif mereka dengan cara yang tidak terbatas oleh waktu atau ruang fisik (Rasulong et al., 2024).

Generasi Z tumbuh di lingkungan yang penuh dengan teknologi digital, dicirikan oleh hubungan unik mereka dengan teknologi dan media sosial, yang secara signifikan mempengaruhi nilai-nilai, perilaku, dan tantangan mereka di pasar kerja. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi, namun juga menciptakan tren media sosial baru dan inovasi bisnis. Dampak positif kreativitas Gen Z adalah membawa inovasi dalam berbagai industri dengan ide-ide inovatif, membantu mengekspresikan diri tanpa batas, dan menjalin konektivitas dalam media sosial secara global, sehingga menciptakan komunitas yang kuat.

1. Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Inovasi

Generasi Z telah tumbuh bersama teknologi, membuat mereka mahir menggunakan alat dan platform digital (Basseto & Mendes, 2024). Media sosial telah menjadi platform utama bagi Generasi Z untuk berinteraksi, berbagi ide, dan berkolaborasi. Mereka menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter untuk menyampaikan pesan, mempromosikan produk, dan menciptakan konten yang menarik serta untuk mengekspresikan diri dan membangun komunitas (Hidayat et al., 2023). Misalnya, banyak pelaku usaha muda dari Generasi Z yang memanfaatkan Instagram untuk memasarkan produk mereka, menciptakan strategi pemasaran yang kreatif dengan konten visual yang menonjol dan interaksi yang tinggi dengan pengikut mereka.

2. Kreativitas dalam Konten Digital

Generasi Z memiliki keahlian dalam menciptakan konten yang menarik dan relevan, sering kali menggunakan teknologi seperti *video editing* dan grafis komputer untuk memproduksi materi yang berkualitas tinggi. Konten kreatif yang mereka buat sering kali menjadi viral, memengaruhi tren di kalangan pengguna media sosial lainnya dan menciptakan efek domino pada budaya populer.

3. Inovasi dalam Bisnis

Banyak anggota Generasi Z yang berkontribusi pada dunia bisnis dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan solusi inovatif. Mereka cenderung menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif dibandingkan generasi sebelumnya. Misalnya, mereka sering menerapkan teknologi analitik untuk memahami perilaku konsumen dan menyesuaikan produk atau layanan yang ditawarkan. Inovasi semacam ini meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing di pasar.

4. Peran dalam Budaya Populer

Generasi Z juga berkontribusi dalam menciptakan budaya populer melalui penggunaan teknologi dan media sosial. Mereka tidak hanya menjadi konsumen budaya, tetapi juga produsen. Contohnya, tren musik, *fashion*, dan gaya hidup sering kali berasal dari konten yang dibuat oleh pengguna Generasi Z di platform seperti TikTok, yang menginspirasi banyak orang di seluruh dunia untuk mengikuti dan mengadopsi gaya baru (Qurniawati & Nurohman, 2017). Identitas budaya mereka sangat dipengaruhi interaksi digital, yang mengarah pada tantangan sosial yang unik, termasuk masalah Kesehatan mental dan aktivisme online (Deandra Rafiq Daffa et al., 2024).

Generasi Z (Gen Z) secara signifikan membentuk budaya sosial dan politik melalui keterlibatan unik mereka dengan media digital. Generasi ini memanfaatkan media sosial sebagai sumber utama untuk informasi politik dan aktivisme, membina identitas sipil yang

berbeda. Bagian berikut mengeksplorasi aspek-aspek kunci dari budaya sosial dan politik Gen Z.

1. Pengaruh Media Sosial terhadap Keterlibatan Politik

Platform media sosial sangat penting untuk kesadaran dan partisipasi gen z, memungkinkan mereka untuk menyuarakan pendapat rentang masalah sosial dan lingkungan (Putra et al., 2024). Dan juga memberikan suara bagi kaum minoritas dan membentuk opini publik. Akan tetapi, ada kemungkinan terjadi dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, disinformasi, polarisasi politik, ketergantungan pada validasi sosial, serta, *cyberbulling* dan ujaran kebencian.

2. Identitas Budaya dan Tantangan Sosial

Identitas budaya gen z sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, yang membentuk interaksi sosial dan persepsi mereka tentang norma Masyarakat. Aktivisme online lazim, karena gen z menghadapi isu-isu seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan rasial, sering menggunakan platform digital untuk mengatur dan mengadvokasi perubahan (Battocchio et al., 2023).

3. Integritas Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Integrasi literasi budaya dan kewarganegaraan melalui media sosial meningkatkan pemahaman Gen Z tentang identitas dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara (Amelia et al., 2024). Platform seperti TikTok berfungsi sebagai media inovatif untuk mempromosikan kesadaran budaya dan keterlibatan Masyarakat, yang mencerminkan kemampuan beradaptasi Gen Z terhadap konteks digital.

Generasi Z menunjukkan bagaimana media sosial dan teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk berinovasi dan memberikan kontribusi signifikan pada dunia bisnis dan budaya populer. Dengan kreativitas dan keterampilan teknologi mereka, mereka tidak hanya membentuk cara kita berinteraksi, tetapi juga bagaimana produk dan layanan dikembangkan dan dipasarkan. Dalam menghadapi tantangan global, kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi aset yang sangat berharga. Sementara itu, keterlibatan Gen Z dengan media sosial menumbuhkan kesadaran politik dan identitas budaya. Namun, meskipun demikian generasi Z mempunyai beberapa tantangan dalam kreativitas di era digital, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang cepat dan dinamika sosial yang berubah, seperti kemudahan akses informasi yang berisiko menyebarkan informasi yang salah atau hoaks, tekanan untuk selalu tampil sempurna di media sosial yang dapat memicu masalah Kesehatan mental, dan terlalu sering berinteraksi dengan dunia digital dapat mengurangi interaksi sosial di dunia nyata, serta eksploitasi karya kreatif dan hak cipta. Beberapa tantangan yang juga dihadapi oleh Gen Z, seperti

kurangnya pengalaman kerja, ekspektasi yang tinggi terhadap pekerjaan, dan penggunaan gadget yang berlebihan dapat menjadi gangguan dalam bekerja. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk mengoptimalkan dampak potensial mereka terhadap Masyarakat.

Mengoptimalkan dampak potensial Gen Z pada Masyarakat melibatkan pemahaman karakteristik dan nilai-nilai unik Generasi Z, serta memanfaatkan keterlibatan digital dan kesadaran Masyarakat mereka. Generasi ini, siap untuk mempengaruhi berbagai aspek sosial, dari keadilan sosial hingga dinamika tempat kerja.

1. Nilai dan Kekhawatiran Masyarakat

Generasi Z memprioritaskan keadilan sosial dan ekonomi, dengan fokus pada isu-isu seperti rasisme, seksisme, dan perubahan iklim, advokasi kuat mereka untuk isu-isu ini dapat mendorong perubahan masyarakat dan mempengaruhi pembuatan kebijakan.

2. Keterlibatan Digital dan Identitas Kewarganegaraan

Perilaku online Gen Z meningkatkan kesadaran politik dan keterlibatan sipil, menumbuhkan rasa komunitas dan aktivisme. Namun, tantangan seperti informasi yang salah dapat menghambat pemahaman mereka tentang kewarganegaraan, mengharuskan peningkatan literasi digital. Memahami kewarganegaraan digital sangat penting bagi Gen Z, karena membentuk identitas online mereka, menekankan etika, privasi, dan dampak interaksi digital mereka di era digital (Setyawan et al., 2023).

3. Kompetensi Tenaga Kerja

Untuk berkembang di pasar kerja yang berkembang, Gen Z harus mengembangkan keterampilan keras dan lunak, beradaptasi dengan tuntutan industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 (Ismail & Nugroho, 2022). Harapan mereka untuk budaya tempat kerja menekan fleksibilitas, inklusivitas, dan integrasi teknologi. Keterampilan Gen z sangat relevan di bidang-bidang seperti teknologi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi yang penting dalam lingkungan kerja yang berkembang pesat saat ini. Memahami kompetensi ini sangat penting bagi organisasi yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi Gen Z secara efektif.

Simpulan

Gen Z menggunakan platform media sosial secara aktif untuk membentuk dan mengekspresikan identitas mereka. Generasi Z (Gen Z) tumbuh di era internet dan media sosial yang mendominasi berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari komunikasi, pendidikan, hingga hiburan. kreativitas pada dasarnya melibatkan penggunaan imajinasi atau ide orisinal, terutama dalam menghasilkan karya seni, dan hal ini sangat sesuai dengan karakteristik.

Kreativitas Generasi Z adalah perpaduan unik antara imajinasi manusia dan kekuatan teknologi digital. Generasi yang tumbuh besar dengan internet dan media sosial ini telah membentuk cara berpikir dan berekspresi yang sangat khas. Mereka dengan mahir memanfaatkan berbagai alat digital untuk menghasilkan karya-karya inovatif dan orisinal, sekaligus membangun komunitas global yang kuat.

Teknologi bukan hanya alat, tetapi juga kanvas bagi Generasi Z untuk mengekspresikan diri. Melalui platform digital, mereka bebas bereksperimen, berkolaborasi, dan mendistribusikan ide-ide kreatif mereka secara global. Hal ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi juga menjadi pencipta konten yang berpengaruh.

Kreativitas Generasi Z membawa angin segar dalam berbagai bidang. Dengan ide-ide inovatif, mereka mendorong lahirnya inovasi baru dalam berbagai industri. Selain itu, kreativitas juga menjadi sarana bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas pribadi.

Secara keseluruhan, kreativitas Generasi Z adalah kekuatan yang sangat besar. Mereka telah menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, manusia dapat menciptakan hal-hal yang sebelumnya dianggap mustahil. Generasi ini adalah generasi yang penuh harapan, yang akan terus membawa perubahan dan inovasi di masa depan.

Kesimpulannya, kreativitas Generasi Z adalah manifestasi dari potensi manusia yang tak terbatas dalam era digital. Mereka adalah generasi yang tidak hanya mewarisi teknologi, tetapi juga membentuk masa depan teknologi itu sendiri, sehingga penting untuk menyadari tantangan yang mereka hadapi dan memberikan dukungan agar mereka dapat terus berkreativitas dan berkembang serta untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

Daftar Pustaka

- Achiței, C. C., & Nistor, P. P. (2023). The Cultural Structure of Society and the Role of Communication in Forming Cultural Identity – Relevant Aspects for Social Work. *Logos Universality Mentality Education Novelty: Philosophy & Humanistic Sciences*, 10(3), 46–57. <https://doi.org/10.18662/lumenphs/10.3/80>
- Amelia, D. P., Dewi, D. A., & Hidayat, R. S. (2024). Integrasi Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Media Sosial pada Generasi Z di Era Digitalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 944–956. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.710>
- Basseto, C. de O., & Mendes, C. (2024). A GERAÇÃO Z: DA UNIVERSIDADE AO MERCADO DE TRABALHO, OS DESAFIOS E CONTRADIÇÕES. *RCMOS - Revista Científica Multidisciplinar O Saber*, 1(1). <https://doi.org/10.51473/rcmos.v1i1.2024.570>

- Battocchio, A. F., Wells, C., Vraga, E., Thorson, K., Edgerly, S., & Bode, L. (2023). Gen Z's civic engagement: news use, politics, and cultural engagement. In *Handbook of Digital Politics* (pp. 168–195). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800377585.00020>
- Deandra Rafiq Daffa, Dave Arthuro, Jovanes Agus Fernanda, & Muh. Bintang Widya Pratama. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3112>
- Francisca, M., Ambarwati, L., & Starki, D. (2018). Memahami Arti Kreativitas. *TarFomedia*, 1(1), 22–28.
- Hidayat, D., Tjandra, E. U., & Herawati, N. (2023). Gen Z Digital Leadership through Social Media. *WIDYAKALA JOURNAL: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 10(2), 62. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v10i2.779>
- Hoda, J. A. (2023). Creativity. In *The Art of Investigation Revisited* (pp. 71–82). CRC Press. <https://doi.org/10.4324/9781003252283-8>
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (2022). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>
- Md Alui, S. E. A., Khan, M. P., Shafei @ Safri, N. A., & Mohd Nordin, N. (2022). Audio Visual Digital Preservation Strategies: A case study in National Broadcasting Agency. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 7(SI10), 47–51. <https://doi.org/10.21834/ebpj.v7iSI10.4100>
- Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Paritisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.61476/bpkxy103>
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2017). eWOM PADA GENERASI Z DI SOSIAL MEDIA.
- Rasulong, I., Salam, R., Yusuf, M., & Abdullah, I. (2024). Implikasi Kepribadian Gen Z Bagi Daya Saing Organisasi: Suatu Kajian Sytematic Literature Review. *Liquidity Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 13–20.
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867>

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>